

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tidak terkecuali bagi Negara Indonesia. Keberadaannya yang semakin berkembang membuktikan bahwa pasar modal semakin dibutuhkan sebagai bagian dari realisasi pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik barang maupun jasa. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi ketika perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal Indonesia.

Terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung ia gunakan untuk kepentingan investasi dibandingkan untuk ditabung (Mumtaz, 2010).

Investasi bukanlah isu baru dalam kehidupan manusia. Investasi merupakan salah satu kegiatan yang dianjurkan, namun ada sekelompok masyarakat yang skeptis terhadap investasi dikarenakan oleh ulah oknum yang tidak bertanggung jawab menawarkan berbagai investasi bodong kepada masyarakat. Investasi bodong bisa tumbuh subur karena banyak orang tergiur cerita teman atau saudara yang mendapatkan hasil investasi luar biasa besar. Mereka pun ikut menyetero uang. Namun, setelah dana mereka masuk jutaan bahkan miliaran rupiah, sistem investasi bodong rontok. Mereka tidak pernah mendapat untung. Bahkan modalnya hilang tak berbekas.

Dilansir dari kontan.co.id investasi bodong sudah ada sejak Tahun 1975. Banyak modus yang dipakai oleh para pelaku. Mulai dari perusahaan emas, agribisnis, hingga produk canggih finansial luar negeri. Di zaman internet sekarang ini, investasi bodong semakin merajalela dan mudah menghilang tanpa jejak. Dikutip dari finance.detik.com, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan sudah menghentikan atau menutup 188 perusahaan investasi bodong. Ketua Satgas Waspada Investasi, Tongam L Tobing menjelaskan 80 perusahaan beroperasi di luar *financial technology*. Beliau mengatakan bahwa perusahaan yang paling banyak melakukan investasi bodong bergerak di bidang perdagangan forex berjangka dan *multilevel marketing*.

Seiring dengan semakin maraknya investasi bodong, ada baiknya kita sebagai masyarakat yang cerdas mawas diri untuk bisa mengetahui investasi yang baik dan aman. Banyak wadah untuk berinvestasi secara aman, seperti investasi emas, rumah, hingga berinvestasi di pasar modal. Pasar modal (*capital market*)

merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Melalui website resmi Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

Dewasa ini Bursa Efek Indonesia cukup aktif dalam menggalakkan “Yuk Nabung Saham”. Berbagai iklan dan *hashtag* ditemukan di media sosial. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas. Perkembangan

teknologi saat ini juga memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia begitu melimpah terutama dengan internet. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pasar modal Indonesia dalam menyukseskan kampanye “Yuk Nabung Saham” dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan berinvestasi secara aman. Salah satunya dengan penggunaan media sosial. Pada zaman teknologi 4.0 ini, kebutuhan akan media sosial sangat tinggi. Hal inilah yang mendasari bahwa media sosial bisa digunakan untuk mensosialisasikan pasar modal Indonesia. Masyarakat dengan mudah dapat mengakses informasi terkait saham, reksadana, hingga obligasi. Berikut merupakan data gambar dari penggunaan internet di Indonesia.



Gambar 1.1 Penggunaan Internet di Indonesia

Dilansir dari inet.detik.com menyatakan penelitian yang dilakukan oleh We Are Social bekerjasama dengan Hootsuite, menyebutkan bahwa ada 130 juta orang Indonesia yang terbilang aktif di media sosial (medsos). Laporan We Are Social mengungkapkan bahwa total populasi Indonesia mencapai 265,4 juta jiwa,

sedangkan pengguna internetnya setengah dari populasi, yakni sebesar 132,7 juta. Bila dilihat dari jumlah pengguna internetnya, maka bisa dibilang seluruh pengguna internet di Indonesia sudah mengakses medsos. We Are Social mengatakan 132,7 juta pengguna internet, 130 juta diantaranya pengguna aktif di medsos dengan penetrasi 49%. Dengan angka penggunaan internet yang sangat tinggi ini, memungkinkan Bursa Efek Indonesia melancarkan sosialisasi pasar modal seperti program kampanye “Yuk Nabung Saham”.

Dikutip dari CNBC Indonesia menyatakan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan rekor dari sisi pertumbuhan jumlah investor saham sejak meluncurkan program kampanye “Yuk Nabung Saham” tiga tahun silam. Penambahan jumlah investor baru selama 2018 tercatat sebanyak 200.935 *Single Investor Identification* (SID). Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), per tanggal 19 November 2018, total jumlah investor saham di BEI telah mencapai 829.426 SID. Jumlah tersebut meningkat 31,97% dibanding jumlah investor yang tercatat akhir 2017 sebanyak 628.491 SID. Direktur Utama BEI Inarno Djajadi mengungkapkan bahwa Penambahan jumlah investor baru saham di BEI ini merupakan yang tertinggi sejak 38 tahun diresmikannya kembali pasar modal Indonesia.

Secara faktual, pasar modal telah menjadi *financial nerve centre* (saraf finansial dunia) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin bisa eksis tanpa adanya pasar modal. Akan tetapi, apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah sebanyak 237.641.326 jiwa, yang mencakup

mereka yang bertempat tinggal di daerah perkotaan sebanyak 118.320.256 jiwa (49,79%) dan di daerah perdesaan sebanyak 119.321.070 jiwa (50,21%). Artinya, investor yang ada pada pasar modal Indonesia kurang dari 1% dari total jumlah penduduk di Indonesia.

Begitu juga dengan hadirnya pasar modal syari'ah, yang mana dengan adanya pasar modal syari'ah dapat mengakomodir kebutuhan, khususnya umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi diproduk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syari'ah. Pasar modal syari'ah merupakan salah satu elemen penting yang sedang berkembang dalam keuangan syari'ah sebagai penunjang perbankan syari'ah, asuransi syari'ah, dan lembaga keuangan syari'ah lainnya. Kehadiran produk syari'ah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran reksadana syari'ah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management. Namun produk syari'ah di pasar modal Indonesia dinyatakan hadir secara resmi pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dengan Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor pasar modal syari'ah hingga akhir tahun 2018 mampu mencapai 44.000 atau sebesar 5,2% dari total jumlah investor pasar modal di Indonesia, jumlahnya melonjak 92% dibandingkan dengan tahun 2017. Berikut ini perkembangan saham syari'ah Indonesia per Desember 2018.

**JUMLAH SAHAM SYARIAH DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH (DES)
per Desember 2018**



Gambar 1.2 Perkembangan Saham Syari'ah di Indonesia

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa jumlah saham syari'ah dalam Daftar Efek Syari'ah (DES) mengalami peningkatan sejak Tahun 2016. DES periode II tahun 2018 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEP-72/D.04/2018 tentang Daftar Efek Syari'ah, yang berlaku 1 Desember 2018 sampai dengan 31 Mei 2019. Efek yang dimuat dalam Daftar Efek Syari'ah terdiri dari Surat Berharga Syari'ah Negara (SBSN), sukuk/obligasi syari'ah, unit penyertaan kontrak investasi kolektif reksadana syari'ah, dan saham syari'ah. Hal-hal yang memengaruhi perkembangan pasar modal syari'ah, antara lain pertama, perkembangan macam instrumen pasar modal sesuai dengan syari'ah yang dikuatkan dengan fatwa DSN-MUI kedua, perkembangan transaksi sesuai syari'ah atas instrumen pasar modal syari'ah dan ketiga, perkembangan kelembagaan yang memantau macam dan transaksi pasar

modal syari'ah (termasuk Bapepam Syari'ah, Lembaga Pemeringkat Efek Syari'ah dan Dewan Pengawas Islamic Market/Index) (Rinanda, 2018).

Berkembangnya pasar modal di Indonesia, tidaklah luput dari peran komunitas-komunitas penggerak pasar modal di belakangnya. Selain “Yuk Nabung Saham” digalakkan oleh Bursa Efek Indonesia, komunitas-komunitas penggerak pasar modal pun ikut mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya berinvestasi di pasar modal. Seperti Komunitas Investor Saham Pemula yang telah tersebar di lebih dari 50 regional di Indonesia dan Hongkong, yang notabeneanya merupakan mahasiswa yang sadar akan *financial freedom*. Selain itu, perkembangan Pasar Modal Syari'ah didukung juga oleh Organisasi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES). Saat ini MES telah tersebar di 23 Provinsi, 35 Kabupaten/Kota dan 4 wilayah khusus di luar negeri yaitu Arab Saudi, Inggris, Malaysia dan Jerman. Kegiatan sosialisasi dan edukasi masyarakat tentang ekonomi syari'ah semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syari'ah tentunya.

Kegiatan pasar modal syariah di Indonesia secara umum tidak berbeda dengan kegiatan pasar modal yang telah kita kenal selama ini. Dalam investasi di pasar modal syariah, bunga diminimalisir dan dialihkan ke hal yang lebih baik untuk dunia maupun akhirat, hanya saja yang perlu dilakukan adalah membuat masyarakat mengerti bahwa investasidi pasar modal syariah lebih menguntungkan daripada menabung (IAEI,2017). Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal” dalam

penelitian tersebut mengajukan dugaan faktor yang memengaruhi yaitu, manfaat investasi, modal investasi, *return* dan edukasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu variabel manfaat investasi, variabel modal investasi minimal dan variabel motivasi berpengaruh sedangkan variabel *return* dan edukasi tidak berpengaruh.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Karima (2018) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah” dalam penelitian ini mengajukan dugaan faktor yang memengaruhi yaitu, manfaat investasi, modal investasi minimal, motivasi, *return*, dan nilai spiritual. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu variabel manfaat investasi dan spiritual berpengaruh positif terhadap minat investasi, sedangkan variabel modal investasi minimal, motivasi, dan *return* tidak berpengaruh positif terhadap minat investasi.

Berinvestasi di pasar modal harus memiliki pengetahuan dasar dan mempelajari setiap hal yang berkaitan dengan sebuah investasi. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Maka pentingnya penelitian ini dilakukan agar para pembaca dan para calon investor nantinya dapat mengetahui beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi minat seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal syariah. Muara dari kegiatan investasi ini adalah untuk bisa hidup mandiri secara finansial sekaligus menjadi salah satu strategi pengendalian kekayaan yang efektif bagi setiap orang. Termasuk untuk pengusaha-pengusaha muslim Indonesia, investasi adalah alternatif muamalah

yang menjadi pilihan. Namun dalam kegiatan investasi ini masih terdapat kekhawatiran para calon investor muslim terhadap persepsi spekulasi yang melekat pada sistem perdagangan di pasar modal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Pemahaman Investor Tentang Teori Investasi, Sosialisasi Pasar Modal Syari’ah, Media Sosial, dan Pengetahuan Umum Terhadap Minat Dalam Berinvestasi Saham Syari’ah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemahaman investor tentang investasi terhadap minat dalam berinvestasi saham syari’ah?
2. Bagaimana pengaruh sosialisasi pasar modal syari’ah terhadap minat dalam berinvestasi saham syari’ah?
3. Bagaimana pengaruh media sosial terhadap minat dalam berinvestasi saham syari’ah?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan umum terhadap minat dalam berinvestasi saham syari’ah?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investor tentang investasi terhadap minat dalam berinvestasi saham syari'ah.
2. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi pasar modal syari'ah terhadap minat dalam berinvestasi saham syari'ah.
3. Untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap minat dalam berinvestasi saham syari'ah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan umum terhadap minat dalam berinvestasi saham syari'ah.

1.4 Batasan Penelitian

Karena banyaknya variabel-variabel lain yang dapat memengaruhiminat dalam berinvestasi, maka penelitian ini dibatasi dengan masalah pada variabel pemahaman investor tentang investasi, sosialisasi pasar modal syari'ah, media sosial, dan pengetahuan umum terhadap minat dalam berinvestasi saham syari'ah. Masalah dibatasi dengan melakukan penelitian terhadap anggota aktif Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI), Galeri Investasi Syari'ah Bursa Efek Indonesia (GISBEI) di Kota Padang dan Komunitas Investor Saham Pemula se-Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat umum dari penelitian ini ialah dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pasar modal dan saham syari'ah.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pasar modal dan saham syari'ah.
3. Bagi perusahaan, sebagai masukan yang dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan agar bisa lebih baik lagi nantinya.
4. Menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian pasar modal dan saham syari'ah lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran dalam penelitian ini mulai dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini berisi uraian landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu tentang investasi, pasar modal syariah, saham, investor, pemahaman tentang teori investasi, sosialisasi, dan minat. Serta kesimpulan mengenai teknik dan hasil penelitian terdahulu yang menungjang penelitian, kerangka teoritis, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, sumber data, variabel dan pengukuran operasional, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang pengumpulan data, hasil uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji analisis regresi linear berganda, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran oleh peneliti.